

MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

BHINNEKA TUNGGAL IKA

**Dr. Imas Ratna Ermawati, M.Pd.
Prof. Dr. Prima Gusti Yanti, M.Hum.
Dr. Imam Safi'i, M.Pd.
Fauzi Rahman, M.Pd.
Dr. Fairul Zabadi
Deasy Wahyu Hidayati, M.Pd.
Dr. Sigit Muryono**



Modul Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila BHINNEKA TUNGGAL IKA

Penulis : Imas Ratna Ermawati, dkk
QRBCN : **62-682-3824-761**
Editor : Dema Tesniyadi
Desain Sampul : Tim Desain Media Edukasi
Layout : Pitriyani

Cetakan Pertama, Januari 2025
iv + 77 hlm.; 14.8 x 21 cm

Penerbit:

Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI)
Jalan Lingkar Caringin Cisoka Tangerang
Banten Kode Pos 15730
Email: indonesiamediaedukasi@gmail.com
WhatsApp Only: 087871944890

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun
juga tanpa izin tertulis dari penerbit.

Kata Pengantar

Puja dan Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Bhinneka Tunggal Ika dapat tersusun dengan lancar.

Tidak lupa kami sebagai tim Penyusun Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila UHAMKA mengucapkan terima kasih kepada bapak Slamet sebagai fasilitator nasional yang telah mendampingi dan mendukung tim UHAMKA dalam penyusunan Modul P5 tema Bhinneka Tunggal Ika.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan telah berkontribusi dalam pembuatan desain implementasi P5 tema Bineka Tunggal Ika. Modul P5 tema Bhinneka Tunggal Ika ini dibuat sebagai panduan sekaligus mempermudah pelaksanaan implementasi P5 tema Bineka Tunggal Ika di SMA-SMKN Kalimantan Utara.

Kami berharap bahwa Modul P5 tema Bhinneka Tunggal Ika di SMA-SMKN Kalimatan Utara ini terus dikembangkan dan disempurnakan. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang bersifat membangun senantiasa kami harapkan.

Jakarta, September 2024

Tim Penyusun

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	ii
Profil Pelajar Pancasila	iii
Tema: Bhinneka Tunggal Ika.....	iv
A. Deskripsi Topik dan Tujuan	1
B. Dimensi, Elemen dan Sub Elemen	3
C. Asesmen (Penilaian)	6
D. Tahap Temuan	8
E. Bayangkan	22
F. Lakukan	29
G. Bagikan	35
H. Asesmen	40
I. Gelar Projek	40
Glosarium	42
Daftar Pustaka	44
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	45

Profil Pelajar Pancasila

Gambaran Umum Projek	Tujuan Umum Projek
<ul style="list-style-type: none">☞ Jenjang Pendidikan: SMA/SMK☞ Alokasi Waktu: 62 JP☞ Fase Capaian: E/F☞ Tema: Kearifan Lokal☞ Dimensi Profil Pelajar Pancasila:<ul style="list-style-type: none">▪ Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlaq Mulia▪ BerkeBhinnekaan Global▪ Bergotong Royong☞ Model Pembelajaran: Tatap Muka☞ Jenis Asesmen: Asesmen Individu & Kelompok☞ Metode: Permainan, Diskusi, dan Presentasi/Pemeran	<p>Melalui Projek ini, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none">☞ Mendemonstrasikan kemampuan mengenali ragam budaya lokal.☞ Mendemonstrasikan kemampuan menggali nilai-nilai kebaikan dalam budaya lokal.☞ Mendemonstrasikan kemampuan menganalisis nilai-nilai budaya lokal. Mendemonstrasikan kemampuan mempromosikan nilai-nilai budaya lokal.☞ Mendemonstrasikan kemampuan kolaborasi dalam lingkungan sekolah. Mendemonstrasikan kemampuan negosiasi dalam lingkungan sekolah.

Relevansi dengan Lingkungan Sekolah:

- ☞ Dampak dari globalisasi dan kemajuan zaman seperti dua sisi koin yang tidak bisa kita hindari. Pada satu sisi kita melihat banyak keuntungan yang kita peroleh mulai dari paradigma kemanusiaan yang berkembang dan kemajuan dipelbagai bidang seperti komunikasi dan transportasi. Di sisi yang lain globalisasi dan kemajuan zaman juga menyimpan potensi disintegrasi karena adanya tantangan pergeseran normatif.
- ☞ Setiap manusia Indonesia dituntut untuk memiliki wawasan global dengan membawa identitas lokal sebagai cara hidup. Pengenalan, pemahaman, dan refleksi yang mendalam terhadap nilai kearifan lokal dalam rangka perilaku global perlu difasilitasi sekolah sebagai bentuk dari pendidikan yang memperhatikan kodrat zaman.
- ☞ Modul ini bertujuan supaya peserta didik dapat menggali, menganalisis, dan mengapresiasi kearifan lokal sebagai bekal berkehidupan global.

Tema: Bhinneka Tunggal Ika

KeBhinnekaan Global

Elemen : Mengenal dan menghargai budaya

Subelemen :

- ☞ Mendalami identitas budaya
- ☞ Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya
- ☞ Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya

Gotong Royong

Elemen : Kolaborasi

Subelemen :

- ☞ Kerja sama
- ☞ Kordinasi sosial

Kreatif

Elemen :

- ☞ Menghasilkan gagasan yang orisinal
- ☞ Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

A. Deskripsi Topik dan Tujuan

Berdasarkan pada dimensi dan elemen profil pelajar Pancasila yang mengangkat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Bhinneka Tunggal Ika dengan Judul “Keberagaman Budaya”. Peserta didik diharapkan memahami Keberagaman Budaya sebagai sarana belajar secara langsung . Kemudian peserta didik mampu menganalisa dan mengaplikasikan Keberagaman Budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan dimulai dari pengenalan diri, penguatan kompetensi, pelaksanaan Keberagaman Budaya hingga mendapatkan hasil berupa laporan dan presentasi pada akhir projek ini. Ada 5 (lima) dimensi profil pelajar Pancasila yang terintegrasi dalam projek ini, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak Mulia, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Dengan demikian setelah melakukan projek ini peserta didik diharapkan menjadi pribadi yang kritis dan berwawasan kebangsaan.

Secara harfiah Kata Bhinneka Tunggal Ika berasal dari bahasa Jawa Kuno. Bhinneka Tunggal Ika memiliki arti berbeda-beda tetapi satu juga. Bhinneka Tunggal Ika menjadi semboyan bangsa Indonesia dan tertulis di dalam lambang Garuda Pancasila. Konsep Bhinneka Tunggal Ika sendiri diambil dari Kitab Sutasoma karangan Mpu Tantular, yang hidup pada masa Kerajaan Majapahit di sekitar abad ke-14 M.

Secara etimologi kata-kata Bhinneka Tunggal Ika berasal dari bahasa Jawa Kuno yang jika dipisah menjadi *Bhinneka* memiliki makna ragam atau beraneka, *Tunggal* adalah satu, dan *Ika* adalah itu. Sehingga arti Bhinneka Tunggal Ika adalah berbeda-beda tetap satu juga. Maknanya, dengan jiwa dan semangat bangsa Indonesia mengakui realitas bangsa yang majemuk (suku, bahasa, agama, ras, golongan dll) namun tetap menjunjung tinggi persatuan.

Bhinneka Tunggal Ika sebagai salah satu dari empat pilar kebangsaan, selain Pancasila. UUD 1945, NKRI merupakan sebuah nilai yang harus ditanam dalam setiap warga negara Indonesia yang dibahas pada buku Pancasila.

Tujuan

1. Peserta didik mempelajari pengatahanan dan mengenal lebih dekat keberagaman agama, keyakinan, serta kebudayaan di Indonesia.
2. Peserta didik didorong untuk dapat bersama mewujudkan pelajaran terkait keberagaman Indonesia yang mereka dapat melalui aksi nyata.
3. Peserta didik mampu memahami keBhinnekaan dan keberagaman budaya, serta menerapkan sikap menghormati terhadap perbedaan budaya.
4. Peserta didik mampu menanamkan sikap untuk mengutamakan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau golongan.

5. Peserta didik mampu memperlakukan setara dan memberikan pertolongan terhadap setiap orang meskipun memiliki budaya yang berbeda dengan dirinya.
6. Peserta didik mampu memiliki sikap kritis terhadap situasi dan kondisi yang ada serta mampu menentukan solusi terhadap permasalahan yang timbul.

B. Dimensi, Elemen dan Sub Elemen

No	Dimensi	Elemen	Sub Elemen
1	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlaq mulia	Akhlak beragama	Mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa
			Pemahaman agama/ kepercayaan
			Pelaksanaan ritual ibadah
		Akhlak pribadi	Integritas
			Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual
		Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan
			Berempati kepada orang lain
		Akhlak kepada alam	Memahami keterhubungan ekosistem bumi
			Menjaga lingkungan alam sekitar
		Akhlaq bernegara	Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai

			warga negara Indonesia
2	Bergotong royong	Berbagi	Berbagi setiap sumber daya yang dimiliki, termasuk ilmu dan pengetahuan dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai kebenaran dan kemajuan bersama
		Kolaborasi	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama
			Kerjasama
			Saling-ketergantungan positif
		Kepedulian	Kordinasi sosial
			Tanggap terhadap lingkungan sosial
3	Berkebinaaan Global	Mengenal dan menghargai budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya
			Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya
			Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya
		Komunikasi dan interaksi antar budaya	Berkomunikasi antar budaya
			Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif
		Refleksi dan tanggung jawab	Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan

		terhadap pengalaman kebinekaan	Menghilangkan stereotip dan prasangka Menyelaraskan perbedaan budaya
		Berkeadilan sosial	Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan Berpertisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama
			Memahami peran individu dalam demokrasi
4	Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	Mengembangkan refleksi diri
		Regulasi diri	Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri
			Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri
			Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif
5	Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan Pertanyaan
			Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan
		Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	
		Refleksi pemikiran dan proses berpikir	Merefleksi dan mengevaluasi pemikiran nya sendiri
6	Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal	
		Menghasilkan karya dan tindakan yang	

		orisinal
		Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

C. Asesmen (Penilaian)

Bentuk Penilaian: Individu dan Kelompok

Jenis Asesmen	Deskripsi
Asesmen awal pembelajaran / Diagnostik	Dilakukan di awal dalam bentuk lembar refleksi peserta didik.
Asesmen formatif	Dilakukan selama projek berlangsung dengan menggunakan teknik observasi dan rubrik
Asesmen Sumatif	Dilakukan pada akhir projek dalam bentuk projek yang dikerjakan oleh setiap kelompok dengan penilaian menggunakan instrumen berupa rubrik.

TAHAP PROYEK



TEMUKAN

- Pengenalan Umum Proyek
- Mengidentifikasi Kekayaan Geografis
- Mengidentifikasi Kekayaan Budaya
- Pembicara Tamu – Dinparbud
- Pembicara Tamu – Duta Wisata



BAYANGKAN

- Analisis Peta Konsep Festival
- Jika Aku Duta Wisata



LAKUKAN

- Membuat Proposal Festival
- Presentasi Proposal Festival (Formatif)
- Persiapan Festival



BAGIKAN

- Festival Lokal (Sumatif)

D. Tahap Temuan

Pengenalan Umum Projek

Aktivitas 1 – Temukan

Pertemuan 1 (2 JP)

Tujuan	Media Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik memhami tujuan umum projek▪ Peserta didik memhami makna dari kearifan lokal▪ Peserta didik membuat plakat komitmen projek	<ul style="list-style-type: none">▪ Internet▪ LCD▪ Sumber: Youtube, dll

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik memhami tujuan umum projek▪ Peserta didik memhami makna dari kearifan lokal▪ Peserta didik membuat plakat komitmen projek | <ul style="list-style-type: none">▪ Internet▪ LCD▪ Sumber: Youtube, dll |
|---|---|

Pembukaan

- ☞ Peserta didik disapa oleh pendidik/guru
- ☞ Peserta didik mengingat dan membahas kembali kesepakatan kelas
- ☞ Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dan menentukan ketua kelompok

Inti

- ☞ Peserta didik menyimak video
- ☞ Peserta didik secara berkelompok menuliskan hasil interpretasi setelah menyimak video.....
- ☞ Peserta didik mempresentasikan hasil interpretasi

Penutup

- ☞ Peserta didik beserta guru melakukan umpan balik terhadap pembelajaran hari ini
- ☞ Berdoa bersama

Pengenalan Umum Projek

Aktivitas 1 – Temukan

Pertemuan 2 (2 JP)

Tujuan	Media Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik memhami tujuan umum projek▪ Peserta didik mengidentifikasi fungsi tarian daerah	<ul style="list-style-type: none">▪ Modul Projek▪ Aplikasi Canva

Pembukaan

- ☞ Peserta didik disapa oleh pendidik/guru
- ☞ Peserta didik mengingat dan membahas kembali kesepakatan kelas
- ☞ Peserta didik duduk secara berkelompok

Inti

- ☞ Pendidik menayangkan materi tari dari video yang telah disediakan
- ☞ Peserta didik secara berkelompok membuat infografi tentang jenis tari tradisional dan fungsinya pada aplikasi canva berdasarkan materi yang disimak
- ☞ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok

Penutup

- ☞ Peserta didik beserta pendidik/guru melakukan umpan balik terhadap pembelajaran hari ini
- ☞ Berdoa bersama

Pengenalan Umum Projek

Aktivitas 1 – Temukan

Pertemuan 3 (2 JP)

Tujuan

- Peserta didik memhami tujuan umum projek
- Peserta didik mengidentifikasi fungsi tarian daerah di Indonesia

Media Pembelajaran

- Modul Projek
- Lembar Kerja Projek
- Aplikasi Canva

Pembukaan

- ☞ Peserta didik disapa oleh pendidik/guru
- ☞ Peserta didik mengingat dan membahas kembali kesepakatan kelas
- ☞ Peserta didik duduk secara berkelompok

Inti

- ☞ Pendidik memberikan pertanyaan pemantik kepada Peserta didik
 - Tarian daerah mana saja yang kamu ketahui?
 - Sebutkan tarian dan asal daerahnya!
- ☞ Peserta didik mengidentifikasi nama tarian khas daerah dari masing-masing provinsi di Indonesia
- ☞ Peserta didik secara berkelompok memetakan jenis tarian daerah dalam bentuk peta konsep atau infografis pada

Penutup

- ☞ Peserta didik beserta pendidik/guru melakukan umpan balik terhadap pembelajaran hari ini
- ☞ Berdoa bersama

LEMBAR KERJA PROJEK

1. Carilah 1 nama tarian khas daerah tiap provinsi di Indonesia!
 2. Petakan tarian tersebut dalam bentuk peta konsep atau infografis sesuai dengan kreativitasmu pada aplikasi canva!
 3. Unggah hasil karyamu kemudian simpanlah di google drive!

Pengenalan Kekayaan Geografis

Aktivitas 2 – Temukan

4 JP

Tujuan	Media Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik memahami karakter geografis lingkungannya▪ Peserta didik memahami keterkaitan antara kondisi geografis dengan kekayaan budaya	<ul style="list-style-type: none">▪ Internet▪ LCD

Pembukaan

- ☞ Peserta didik di sapa oleh pendidik/guru.
- ☞ Peserta didik mengingat dan membahas kembali kesepakatan kelas
- ☞ Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan menentukan ketua kelompok

Inti

- ☞ Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan:
 - Makna dari kekayaan geografis
 - Jenis-jenis kekayaan geografis
- ☞ Peserta didik dalam kelompok membuat sebuah infografis mengenai kekayaan geografis provinsi/kabupaten tempat peserta didik berada yang memuat:
 - Nama wilayah
 - Lambang wilayah
 - Batas-batas wilayah (secara astronomis dan geografis)
 - Peta Wilayah (boleh peta kontur)

- Lanskap unik ciri daerah (Bukit, gunung, danau, tempat wisata, gedung, monumen, dll)

Penutup

- ☞ Peserta didik menempelkan/menampilkan infografis yang sudah dibuat.
- ☞ Peserta didik melakukan penilaian rekan terhadap infografis kelompok lain.
- ☞ Peserta didik bersama mendengarkan kesimpulan dan umpan balik dari pendidik/guru

Pengenalan Kekakyaan Geografis
Aktivitas 2 – Temukan
4 JP

Rubrik Info Geografis

Aspek	1	2	3	4
Konten	Memuat informasi yang tidak detil, lengkap dan tepat mengenai: 1.Nama wilayah 2.Lambang wilayah 3.Batas-batas wilayah 4.Peta Wilayah 5.Lanskap unik ciri daerah	Memuat informasi yang cukup detil, lengkap dan tepat mengenai: 1.Nama wilayah 2.Lambang wilayah 3.Batas-batas wilayah 4.Peta Wilayah 5.Lanskap unik ciri daerah	Memuat informasi yang detil, lengkap dan tepat mengenai: 1.Nama wilayah 2.Lambang wilayah 3.Batas-batas wilayah 4.Peta Wilayah 5.Lanskap unik ciri daerah	Memuat informasi yang sangat detil, lengkap dan tepat mengenai: 1.Nama wilayah 2.Lambang wilayah 3.Batas-batas wilayah 4.Peta Wilayah 5.Lanskap unik ciri daerah
Tampilan	Tampilan kurang menarik dan sulit terbaca	Tampilan cukup menarik dan sangat mudah terbaca	Tampilan menarik dan sangat mudah terbaca	Tampilan sangat menarik dan sangat mudah terbaca

Pengenalan Kekayaan Budaya

Aktivitas 3 – Temukan

4 JP

Tujuan

- Peserta didik memahami karakter sosiologis lingkungannya
- Peserta didik memahami keterkaitan antara kondisi geografis dengan kekayaan budaya

Media Pembelajaran

- Internet
- LCD

Pembukaan

- ☞ Peserta didik di sapa oleh pendidik/guru.
- ☞ Peserta didik mengingat dan membahas kembali kesepakatan kelas
- ☞ Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang berbeda dan menentukan ketua kelompok

Inti

- ☞ Peserta didik bersama dengan pendidik/guru mendiskusikan:
 - Makna dari kekayaan budaya
 - Jenis-jenis kekayaan budaya
- ☞ Peserta didik dalam kelompok membuat sebuah infografis mengenai kekayaan budaya provinsi/kabupaten tempat peserta didik berada dengan pilihan:
 - Makanan Khas
 - Rumah Adat
 - Tarian Adat

- Alat Musik Tradisional
 - Pakaian Adat
 - Kesenian Adat
 - Lagu Tradisional
 - Permainan Daerah
- ☞ Dalam kelompok peserta didik melakukan riset mengenai makna-makna filosofis dari tema yang dipilih
- ☞ Dalam kelompok peserta didik melakukan riset keterkaitan kondisi geografis provinsi/kabupaten tempat peserta didik berada dengan kekayaan budayanya.

Penutup

- ☞ Peserta didik menempelkan/menampilkan infografis yang sudah dibuat.
- ☞ Peserta didik melakukan penilaian rekan terhadap infografis kelompok lain.
- ☞ Peserta didik bersama mendengarkan kesimpulan dan umpan balik dari pendidik/guru mengenai keterkaitan antara kondisi geografis dengan kekayaan budaya

Pengenalan Kekayaan Budaya
Aktivitas 3 – Temukan
4 JP

Rubrik Info Geografis

Aspek	1	2	3	4
Konten	Memuat informasi yang tidak detil, lengkap dan tepat mengenai tema yang dipilih serta menjelaskan makna filosofisnya	Memuat informasi yang cukup detil, lengkap dan tepat mengenai tema yang dipilih serta menjelaskan makna filosofisnya	Memuat informasi yang detil, lengkap dan tepat mengenai tema yang dipilih serta menjelaskan Makna filosofisnya	Memuat informasi yang sangat detil, lengkap dan tepat mengenai tema yang dipilih serta menjelaskan makna filosofisnya
Tampilan	Tampilan kurang menarik dan sulit terbaca	Tampilan cukup menarik dan sangat mudah terbaca	Tampilan menarik dan sangat mudah terbaca	Tampilan sangat menarik dan sangat mudah terbaca

Pembicara Tamu – Dinparbud

Aktivitas 4 – Temukan

4 JP

Tujuan	Media Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik memhami kekayaan budaya lingkungannya▪ Peserta didik menganalisis program-program daerah dalam rangka melestarikan kebudayaan budaya	<ul style="list-style-type: none">▪ Internet▪ LCD▪ Narasumber

Pembukaan

- ☞ Peserta didik di sapa oleh pendidik/guru.
- ☞ Peserta didik mengingat dan membahas kembali kesepakatan kelas
- ☞ Peserta didik dijelaskan agenda sesi pembicara tamu hari ini.
- ☞ Peserta didik menyusun pertanyaan yang ingin diketahui dari sesi hari ini

Inti

- ☞ Peserta didik mendengarkan gelar wicara bersama dengan Dinas Pariwisata dan Budaya setempat mengenai:
 - Kekayaan alam daerah
 - Kekayaan filosofis dan budaya daerah sekitar
 - Program-program strategis dalam Dinparbud dalam kaitannya melestarikan kearifan lokal
 - Penguatan dari Dinparbud untuk peserta didik sebagai agen pelestarian kearifan lokal.
- ☞ Peserta didik melakukan tanya jawab bersama dengan narasumber.

Penutup

- ☞ Peserta didik menuliskan refleksi kegiatan hari ini.

Pembicara Tamu – Dinparbud
Aktivitas 4 – Temukan
4 JP

Panduan Pertanyaan Refleksi

1. Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti sesi hari ini?
2. Apa hal bermakna yang kamu dapatkan dari narasumber?
3. Apa hal yang masih kamu ingin ketahui mengenai topik hari ini?
4. Adakah hal yang ingin kamu lakukan setelah mendengar sesi hari ini? Jelaskan!

Pembicara Tamu – Duta Wisata

Aktivitas 5 – Temukan

4 JP

Tujuan

- Peserta didik memhami kekayaan budaya lingkungannya
- Peserta didik menganalisis program-program daerah dalam rangka melestarikan kebudayaan budaya

Media Pembelajaran

- Internet
- LCD
- Narasumber duta wisata

Pembukaan

- ☞ Peserta didik di sapa oleh pendidik/guru.
- ☞ Peserta didik mengingat dan membahas kembali kesepakatan kelas
- ☞ Peserta didik dijelaskan agenda sesi pembicara tamu hari ini.
- ☞ Peserta didik menyusun pertanyaan yang ingin diketahui dari sesi hari ini.

Inti

- ☞ Peserta didik mendengarkan gelar wicara bersama dengan Dinas Pariwisata dan Budaya setempat mengenai:
 - Profil Duta Wisata
 - Tugas dan tanggung jawab duta wisata
 - Penguatan dari duta wisata untuk peserta didik sebagai agen pelestarian kearifan lokal.
- ☞ Peserta didik melakukan tanya jawab bersama dengan narasumber

Penutup

- ☞ Peserta didik menuliskan refleksi kegiatan hari ini.

Pembicara Tamu – Dinparbud
Aktivitas 4 – Temukan
4 JP

Panduan Pertanyaan Refleksi

1. Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti sesi hari ini?
2. Apa hal bermakna yang kamu dapatkan dari narasumber?
3. Apa hal yang masih kamu ingin ketahui mengenai topik hari ini?
4. Adakah hal yang ingin kamu lakukan setelah mendengar sesi hari ini? Jelaskan!

E. Bayangkan

Analisis Peta Konsep Festival

Aktivitas 6 – Bayangkan

4 JP

Tujuan

- Peserta didik menganalisis program-program daerah dalam rangka melestarikan kebudayaan budaya
- Peserta didik menyusun konsep dasar mengadakan sebuah acara

Media Pembelajaran

- Internet
- Lembar refleksi

Pembukaan

- ☞ Peserta didik di sapa oleh pendidik/guru.
- ☞ Peserta didik mengingat dan membahas kembali kesepakatan kelas
- ☞ Peserta didik dijelaskan agenda sesi hari ini.

Inti

- ☞ Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok
- ☞ Bersama dengan kelompok, peserta didik melakukan riset terhadap sebuah festival. contoh festival
 - <https://.....>
contoh panduan pertanyaan riset:
 - Apa nama festival yang diamati?
 - Apa tujuan festival tersebut diadakan?
 - Siapa penyelenggara festival tersebut?
 - Acara apa saja yang ada dalam festival tersebut?

- Peralatan/perlengkapan apa saja yang digunakan dalam festival tersebut?
 - Apa yang menarik dari pelaksanaan festival tersebut?
- ☞ Peserta didik menuliskan hasil riset dalam bentuk peta berpikir

Penutup

- ☞ Peserta didik membagikan hasil risetnya melalui presentasi.
- ☞ Peserta didik menyimpulkan sesi hari ini.
- ☞ Peserta didik mengisi lembar refleksi

Analisis Peta Konsep Festival
Aktivitas 6 – Bayangkan
4 JP

Pertanyaan Refleksi

1. Hal yang ku sukai dalam aktivitas hari ini adalah
.....
2. Hambatan yang aku hadapi dalam sesi hari ini adalah.....
3. Perasaanku ketika menyampaikan pendapat kepada orang lain adalah karena
4. Perasaanku ketika mendengar pendapat kepada orang lain adalah karena.....
5. Perasaanku ketika menemukan perbedaan pendapat kepada orang lain adalah karena.....
6. Hal yang akan kulakukan ketika menemukan perbedaan pendapat dengan teman adalah
.....

Analisis Peta Konsep Festival
Aktivitas 6 – Bayangkan
4 JP

RUBRIK PETA BERPIKIR & PRESTASI

Aspek	1	2	3	4
Konten	Memuat informasi yang tidak detil, lengkap dan tepat melalui hasil riset dan observasi	Memuat informasi yang cukup detil, lengkap dan tepat melalui hasil riset dan observasi	Memuat informasi yang detil, lengkap dan tepat melalui hasil riset dan observasi	Memuat informasi yang sangat detil, lengkap dan tepat melalui hasil riset dan observasi yang mendalam
Tampilan	Tampilan kurang menarik dan sulit terbaca	Tampilan cukup menarik dan sangat mudah terbaca	Tampilan menarik dan sangat mudah terbaca	Tampilan sangat menarik dan sangat mudah terbaca
Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan informasi dengan kurang luwes, terorganisir, serta menggunakan diksi yang beragam namun tetap sesuai dengan kaidah kebakuan. Mampu menunjukkan gestur tubuh yang 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan informasi dengan cukup luwes, terorganisir, serta menggunakan diksi yang beragam namun tetap sesuai dengan kaidah kebakuan. Mampu menunjukkan gestur tubuh yang 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan informasi dengan luwes, terorganisir, serta menggunakan diksi yang beragam namun tetap sesuai dengan kaidah kebakuan. Mampu menunjukkan gestur tubuh yang 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan informasi dengan sangat luwes, terorganisir, serta menggunakan diksi yang beragam namun tetap sesuai dengan kaidah kebakuan. Mampu menunjukkan gestur tubuh yang

	<p>kaidah kebakuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menunjukkan gestur tubuh yang kurang sesuai saat presentasi 	cukup sesuai saat presentasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menunjukkan gestur tubuh yang sesuai saat presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menunjukkan gestur tubuh yang sesuai saat presentasi.
Kerjasama	Dalam kelompok tidak menunjukkan: kontribusi yang seimbang, mendengarkan dan menghargai semua ide	Beberapa anggota dalam kelompok menunjukkan: kontribusi yang seimbang, mendengarkan dan menghargai semua ide.	Mayoritas anggota kelompok menunjukkan: kontribusi yang seimbang, mendengarkan dan menghargai semua ide	Setiap anggota dalam kelompok menunjukkan: kontribusi yang seimbang, mendengarkan dan menghargai semua ide.

Jika Aku Duta Budaya Aktivitas 7 – Bayangkan 4 JP

Tujuan	Media Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik menganalisis program-program daerah dalam rangka melestarikan kebudayaan budaya▪ Peserta didik menyusun konsep dasar mengadakan sebuah acara	<ul style="list-style-type: none">▪ ATK

Pembukaan

- ➡ Peserta didik di sapa oleh pendidik/guru.
 - ➡ Peserta didik mengingat dan membahas kembali kesepakatan kelas
 - ➡ Peserta didik dijelaskan agenda sesi hari ini.

Inti

- ☞ Peserta didik menuliskan sebuah refleksi "Jika Aku Adalah Duta Budaya" dengan panduan pertanyaan:

 - Jika Aku Adalah Duta Budaya apa yang aku rasakan?
 - Jika Aku Adalah Duta Budaya bagaimana caraku melestarikan kearifan lokal daerahku?
 - Jika sekolahku mengadakan festival untuk melestarikan kearifan lokal bagaimana respons ku?
 - Jika aku terlibat dalam festival tersebut apa yang ingin ku kerjakan?
 - Kira-kira apa judul/nama festival yang cocok?
 - Apa saja acaranya?

- Siapa saja yang mungkin akan terlibat?
- Apa saja yang perlu dipersiapkan?

Penutup

- ☞ Peserta didik menempelkan hasil tulisan di salah satu sudut sekolah
- ☞ Peserta didik saling membaca tulisan rekannya dan memberikan stiker apresiasi jika ada tulisan yang ia setujui.

Contoh Stiker:



F. Lakukan

Membuat Proposal Festival

Aktivitas 8 – Lakukan

10 JP

Tujuan

- Peserta didik menyusun konsep dasar mengadakan sebuah acara
- Peserta didik mendemonstrasikan kemampuan negosiasi
- Peserta didik mendemonstrasikan kemampuan menyampaikan ide

Media Pembelajaran

- Laptop/
Komputer
- ATK

Pembukaan

- ☞ Peserta didik di sapa oleh pendidik/guru.
- ☞ Peserta didik mengingat dan membahas kembali kesepakatan kelas
- ☞ Peserta didik dijelaskan agenda sesi hari ini.
- ☞ Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan jenis kearifan lokal setempat yang ada yaitu: Makanan Khas, Rumah Adat, Tarian Adat, Alat Musik Tradisional, Pakaian Adat, Kesenian Adat, Lagu Tradisional, Permainan Daerah.

Inti

- ☞ Dalam kelompok kecil, Peserta didik memikirkan konsep bagaimana mempromosikan sub kearifan lokal setempat (daerah peserta didik berada) yang dipilih.
Panduan pertanyaan diskusi:
Jika kita mendapatkan satu booth dalam festival:

- Apa nama booth?
 - Peralatan apa yang kita butuhkan?
 - Kegiatan apa yang bisa kita lakukan?
 - Berapa dana yang kemungkinan di butuhkan?
 - Adakah pihak yang bisa di ajak kolaborasi?
 - Bagaimana dekorasi booth?
- ☞ Setiap kelompok mengirimkan beberapa perwakilan untuk berdiskusi dan menyusun proposal kegiatan festival yang memuat:
- Latar Belakang
 - Tujuan
 - Rencana Kegiatan
 - Rancangan Kebutuhan dan Anggaran
 - Susunan panitia

Penutup

- ☞ Peserta didik mendapatkan umpan balik dari proposal yang disusun.
- ☞ Peserta didik menyiapkan diri untuk dialog dan presentasi proposal kepada pimpinan sekolah.

Membuat Proposal Festival

Aktivitas 9 – Lakukan 10 JP

Tujuan

- Peserta didik menyusun konsep dasar mengadakan sebuah acara
- Peserta didik mendemonstrasikan kemampuan negosiasi
- Peserta didik mendemonstrasikan kemampuan menyampaikan ide

Media Pembelajaran

- LCD

Pembukaan

- ☞ Peserta didik di sapa oleh pendidik/guru.
- ☞ Peserta didik mengingat dan membahas kembali kesepakatan kelas
- ☞ Peserta didik dijelaskan agenda sesi hari ini.
- ☞ Peserta didik mempersiapkan dialog dan presentasi proposal kepada Kepala Sekolah
- ☞ Setiap kelompok mempersiapkan 1-2 anggota untuk melakukan presentasi dan diskusi bersama Kepala Sekolah

Inti

- ☞ Peserta didik mempresentasikan isi proposal kepada Kepala Sekolah
- ☞ Peserta didik mendapatkan umpan balik dari Kepala Sekolah
- ☞ Peserta didik mendapatkan pengarahan dari Kepala Sekolah mengenai panduan-panduan mengadakan kegiatan/event sekolah sesuai dengan anggaran dan aturan sekolah.

Penutup

- ☞ Peserta didik mengelola umpan balik dari Kepala Sekolah bersama dengan kelompok dalam LKS rencana kerja persiapan festival.

Membuat Proposal Festival
Aktivitas 9 – Lakukan
10 JP

**LKS RENCANA KERJA
PERSIAPAN FESTIVAL**

Nama anggota kelompok : _____

Tema : _____

Usulan nama booth/stand : _____

Rencana Aktifitas dalam booth: (Permainan, Pameran, Demonstrasi, dll) Kebutuhan Perlengkapan: _____

Rencana persiapan booth/stand:

Tanggal : _____

PIC : _____

Hal yang akan dikerjakan : _____

Peralatan/perlengkapan yang dibutuhkan: _____

Tangga : _____

PIC : _____

Hal yang akan dikerjakan : _____

Peralatan/perlengkapan yang dibutuhkan: _____

Persiapan Festival

Aktivitas 10 – Lakukan

15 JP

Tujuan

- Peserta didik menyusun konsep dasar mengadakan sebuah acara
- Peserta didik mendemonstrasikan kemampuan negosiasi
- Peserta didik mendemonstrasikan kemampuan menyampaikan ide

Media Pembelajaran

- Meja
- Kursi
- Dekorasi *Booth*

Pembukaan

- ☞ Peserta didik di sapa oleh pendidik/guru.
- ☞ Peserta didik mengingat dan membahas kembali kesepakatan kelas
- ☞ Peserta didik dijelaskan agenda sesi hari ini.
- ☞ Peserta didik diminta menyiapkan lembar umpan balik bagi pengunjung *booth/standnya*

Inti

- ☞ Peserta didik melakukan eksekusi perencanaan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya

Penutup

- ☞ Peserta didik melakukan refleksi persiapan festival

Persiapan Festival
Aktivitas 10 – Lakukan
15 JP

Panduan Pertanyaan Refleksi

1. Hal yang saya lakukan selama sesi persiapan adalah.....
2. Selama melakukan persiapan, hal yang membuat saya bangga adalah.....
3. Kendala yang saya hadapi selama persiapan adalah.....
4. Yang saya lakukan untuk menghadapi kendala tersebut adalah
5. Jika ada kesempatan untuk mengulang kegiatan ini, hal berbeda yang ingin saya lakukan adalah.....
6. Selama bekerja dalam kelompok saya merasa.....

G. Bagikan

Festival Lokal Aktivitas 11 – Bagikan 15 JP

Tujuan

- Peserta didik memahami kekayaan kearifan lokal
- Peserta didik menganalisis kebudayaan daerah sebagai bentuk kearifan lokal
- Peserta didik mengampanyekan kearifan lokal
- Peserta didik menyusun konsep dasar mengadakan sebuah acara
- Peserta didik mendemonstrasikan kemampuan negosiasi
- Peserta didik mendemonstrasikan kemampuan menyampaikan ide

Media Pembelajaran

- Laptop/
Komputer
- ATK

Pembukaan

- ☞ Peserta didik melakukan finalisasi persiapan festival lokal

Inti

- ☞ Peserta didik melakukan festival lokal sesuai dengan bagian yang dipilih
- ☞ Peserta didik menjalankan asesmen selama melakukan festival lokal

Penutup

- ☞ Peserta didik membersihkan area festoval lokal
- ☞ Peserta didik melakukan refleksi akhir

Festival Lokal
Aktivitas 11 – Bagikan
15 JP

Panduan Pertanyaan Refleksi

1. Hal yang saya lakukan selama sesi festival lokal adalah....
2. Selama melakukan festival lokal, hal yang membuat saya bangga adalah
3. Kendala yang saya hadapi selama festival lokal adalah
4. Yang saya lakukan untuk menghadapi kendala tersebut adalah
5. Jika ada kesempatan untuk mengulang kegiatan ini, hal berbeda yang ingin saya lakukan adalah
6. Selama bekerja dalam kelompok saya merasa.....

RUBRIK PENILAIAN

FESTIVAL LOKAL

Aspek	1	2	3	4
Konten/ Booth/ Stand	<ul style="list-style-type: none"> • Memuat informasi yang menjelaskan kekayaan budaya dengan kurang detil melalui berbagai kegiatan • Memuat informasi yang menjelaskan filosofis kearifan lokal dari bagian kekayaan budaya yang diangkat dengan kurang detil melalui berbagai kegiatan • Memuat kegiatan kurang sesuai dan menarik dalam rangka melibatkan pengunjung untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Memuat informasi yang menjelaskan kekayaan budaya dengan cukup detil melalui berbagai kegiatan • Memuat informasi yang menjelaskan filosofis kearifan lokal dari bagian kekayaan budaya yang diangkat dengan cukup detil melalui berbagai kegiatan • Memuat kegiatan cukup sesuai dan menarik dalam rangka melibatkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memuat informasi yang menjelaskan kekayaan budaya dengan detil melalui berbagai kegiatan • Memuat informasi yang menjelaskan filosofis kearifan lokal dari bagian kekayaan budaya yang diangkat dengan detil melalui berbagai kegiatan • Memuat kegiatan sesuai dan menarik dalam rangka melibatkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memuat informasi yang menjelaskan kekayaan budaya dengan sangat detil melalui berbagai kegiatan • Memuat informasi yang menjelaskan filosofis kearifan lokal dari bagian kekayaan budaya yang diangkat dengan sangat detil melalui berbagai kegiatan • Memuat kegiatan sangat sesuai dan menarik dalam rangka

	mempromosikan kearifan lokal	melibatkan pengunjung untuk mempromosikan kearifan lokal	pengunjung untuk mempromosikan kearifan lokal	melibatkan pengunjung untuk mempromosikan kearifan lokal
Bentuk/ Tampilan / Booth / Stand	<ul style="list-style-type: none"> • Booth ditata menggunakan dekorasi dengan kurang menarik • Memuat visulasi yang kurang mendukung dan memudahkan pengunjung memahami konten booth • Penataan ruang dalam booth kurang memudahkan interaksi antara pengunjung dan penyaji 	<ul style="list-style-type: none"> • Booth ditata menggunakan dekorasi dengan cukup menarik • Memuat visulasi yang cukup mendukung dan memudahkan pengunjung memahami konten booth • Penataan ruang dalam booth cukup memudahkan interaksi antara pengunjung dan penyaji 	<ul style="list-style-type: none"> • Booth ditata menggunakan dekorasi dengan menarik • Memuat visulasi yang mendukung dan memudahkan pengunjung memahami konten booth • Penataan ruang dalam booth memudahkan interaksi antara pengunjung dan penyaji 	<ul style="list-style-type: none"> • Booth ditata menggunakan dekorasi dengan sangat menarik • Memuat visulasi yang sangat mendukung dan memudahkan pengunjung memahami konten booth • Penataan ruang dalam booth sangat memudahkan interaksi antara pengunjung dan penyaji
Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terlihat adanya anggota kelompok terlibat aktif dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian kecil anggota kelompok terlibat aktif dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Mayoritas anggota kelompok terlibat aktif dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam mengajak

	<p>mengajak pengujung untuk datang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak terlihat adanya anggota kelompok terlibat aktif dalam menjelaskan/menj alankan aktivitas promosi kearifan lokal 	<p>mengajak pengujung untuk datang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebagian kecil anggota kelompok terlibat aktif dalam menjelaskan/menj alankan aktivitas promosi kearifan lokal 	<p>mengajak pengujung untuk datang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mayoritas anggota kelompok terlibat aktif dalam menjelaskan/menj alankan aktivitas promosi kearifan lokal 	<p>pengujung untuk datang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam menjelaskan/men jalankan aktivitas promosi kearifan lokal
--	--	---	--	--

H. Asesmen

Pemilihan Asesmen Projek

Asesmen ini bertujuan agar peserta didik mampu menjelaskan identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, minat, dan perilakunya. Peserta didik mampu mengenali dan menyebutkan identitas diri (fisik dan non-fisik) orang di lingkungan sekitarnya. Dalam asesmen ini tujuan pembelajaran akan dicapai dengan pemberian feedback untuk kegiatan wawancara kepada keluarga tentang asal usul dan budayanya dan kegiatan pembuatan infografis

Untuk melihat dan mengukur ketercapaian berbagai dimensi, elemen, dan sub elemen yang sudah ditentukan, maka asesmen yang akan dilakukan adalah

1. Asesmen Awal Pembelajaran adalah Dilakukan di awal dalam bentuk lembar refleksi peserta didik
2. Asesmen Formatif adalah Dilakukan selama projek berlangsung dengan menggunakan teknik observasi dan rubrik
3. Asesmen Sumatif adalah Dilakukan pada akhir projek dalam bentuk projek yang dikerjakan oleh setiap kelompok dengan penilaian menggunakan instrumen berupa rubrik

I. Gelar Projek

Kebudayaan nusantara yaitu kebudayaan yang diakui sebagai identitas nasional Nusantara dan sebagai perwujudan cipta, karya dan karsa bangsa dan

merupakan keseluruhan daya upaya manusia Indonesia untuk mengembangkan harkat dan martabat sebagai bangsa. Namun jika kita melihat generasi bangsa saat ini, sangat miris karena mulai menurunnya rasa kecintaan dan keinginan untuk memajukan serta melestarikan seni dan budaya daerah sebagai warisan leluhur. Lemahnya peran pemuda dalam menjaga dan melestarikan seni dan budaya daerah masing-masing bisa dilihat dari tren gaya hidup yang banyak budaya modern yang kebarat-baratan. Akibatnya, mereka kurang mengenal budaya daerah negeri sendiri apalagi bisa turut mempelajari dan melestarikannya. Tujuan dari proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang bertema “Bhinneka Tunggal Ika” dengan topik “Pelestarian Budaya Nusantara” adalah membuat peserta didik sebagai generasi muda lebih sadar mengenai konsep dan praktik berkebhinnekaan, mengenal budaya Nusantara, dan mencegah agar tidak diakui negara lain, mengenalkan keragaman budaya pada dunia serta melahirkan kesadaran untuk melestarikannya.

Glosarium

Asesmen formatif: Metode evaluasi proses pemahaman peserta didik, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan selama pembelajaran

Asesmen sumatif: Metode evaluasi yang biasanya dilakukan di akhir pembelajaran yang memungkinkan pendidik mengukur pemahaman peserta didik, biasanya berdasarkan kriteria standar

Booth: Stand merupakan tempat yang digunakan promosi dalam pameran

Budaya: Adat istiadat yang sudah menjadi kebiasaan yang mendarah daging

Dinparbud: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Duta Wisata: Ikon pariwisata daerah yang diseleksi sedemikian rupa untuk menjadi bagian promosi pariwisata daerah

Festival: Acara yang dikemas sedemikian rupa untuk menyajikan kesan meriah

Kearifan Lokal: Ciri khas etika dan nilai budaya dalam masyarakat lokal yang diturunkan dari generasi ke generasi

Kolaboratif: Bersifat kolaborasi - Memiliki ciri-ciri dapat melakukan upaya saling membantu dan berbagi peran

untuk menuntaskan sebuah pekerjaan atau mencapai tujuan bersama

Letak Astronomis: Letak sebuah wilayah berdasarkan koordinat garis lintang dan garis bujur

Letak Geografis: Letak sebuah wilayah berdasarkan batas-batas geografi

Lokal: Mengacu pada daerah sekitar

Muatan Lokal: Konten pengetahuan dari daerah setempat yang dapat digunakan untuk bahan pembelajaran. Contohnya seperti budaya daerah, kondisi geografis, karakteristik masyarakat, dan sebagainya.

Peta: Gambaran permukaan bumi yang diperkecil pada bidang datar

Peta Kontur: Peta yang menggambarkan bentuk permukaan bumi yang bersifat alami dengan menggunakan garis-garis kontur

Peta Berpikir: Diagram yang menggambarkan tentang ide, konsep, atau informasi secara terstruktur

Proposal: Rencana kerja yang disusun secara sistematis dan terperinci untuk suatu kegiatan yang bersifat formal

Projek: Projek pembelajaran, rencana pekerjaan dengan sasaran khusus.

Tradisional: Sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun.

Daftar Pustaka

Adiprima, Pia., dkk. 2022. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Anggraena, Yogi., dkk. 2020. Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, (2022), Panduan Pengembangan Modul Projek Profil Pelajar Pancasila

<https://www.ruangguru.com/blog/faktor-geografis-terhadap-keragaman-budaya-indonesia>

Jamilah, Ainun, 2020,"7 Tradisi Unik Gotong Royong dari Berbagai Daerah di Indonesia, <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/11/13/7tradisi-unikgotong-royong-dari-berbagai-daerah-di-indonesia> diakses pada tanggal 20 Agustus 2024 pukul 14.40 WIB

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. 2024. Keputusan Nomor 031/H/KR/2024 tentang Kompetensi dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1. Bahan Ajar

BAHAN AJAR BHINNEKA TUNGGAL IKA



PENGERTIAN DAN MAKNA BHINNEKA TUNGGAL IKA

A. Arti dan Makna Bhinneka Tunggal Ika:

1. Keberagaman yang bersatu

Bhinneka Tunggal Ika menggambarkan konsep bahwa meskipun Indonesia terdiri dari beragam suku, agama, ras, dan budaya, bangsa Indonesia tetap menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Keberagaman tersebut diakui, dihargai, dan disatukan dalam semangat persatuan.

2. Toleransi dan saling menghormati

Semboyan Bhinneka Tunggal Ika ini mengajarkan pentingnya nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan hidup berdampingan dalam

harmoni di tengah perbedaan. Masyarakat Indonesia diharapkan mampu menghormati hak-hak orang lain dalam beragama, berkeyakinan, dan berbudaya.

3. Persatuan dalam perbedaan

Bhinneka Tunggal Ika mengajarkan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam suku, agama, dan budaya, persatuan dan persaudaraan harus dijaga. Semua warga negara Indonesia memiliki tanggung jawab untuk bekerja sama dalam mencapai kemajuan bersama dan membangun bangsa yang kuat.

4. Kekayaan budaya dan keunikan

Bhinneka Tunggal Ika juga mencerminkan kekayaan budaya Indonesia yang terdiri dari berbagai tradisi, bahasa, kesenian, dan adat istiadat yang berbeda. Semua kekayaan budaya ini merupakan warisan yang harus dijaga dan dipertahankan sebagai identitas bangsa.

5. Mempertahankan kerukunan sosial

Bhinneka Tunggal Ika menjadi landasan dalam menjaga kerukunan sosial di Indonesia. Semboyan ini mengajarkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan hidup berdampingan dalam harmoni di tengah perbedaan suku, agama, ras, dan budaya.

B. Fungsi Bhinneka Tunggal Ika:

1. Menghormati perbedaan

Bhinneka Tunggal Ika mendorong masyarakat Indonesia untuk menghormati perbedaan dalam suku, agama, ras, dan budaya. Semboyan ini mengajarkan pentingnya mengakui dan menghargai hak-hak individu dan kelompok untuk menjalankan kepercayaan dan budaya mereka sendiri.

2. Membangun persatuan

Bhinneka Tunggal Ika menekankan pentingnya persatuan di tengah perbedaan. Semboyan ini mengajarkan bahwa meskipun berbeda-beda, bangsa Indonesia tetap satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Fungsi semboyan ini adalah memperkuat ikatan persaudaraan dan kerja sama antarwarga negara dalam mencapai kemajuan bersama.

3. Menghargai keanekaragaman budaya

Bhinneka Tunggal Ika mempromosikan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya di Indonesia. Semboyan ini mengajarkan pentingnya menjaga dan memelihara warisan budaya yang beragam sebagai identitas bangsa yang kaya dan berwarna.

4. Memperkuat identitas nasional

Bhinneka Tunggal Ika menjadi simbol dari keberagaman dan persatuan dalam bingkai kehidupan nasional Indonesia. Semboyan ini memperkuat identitas nasional sebagai bangsa yang beragam namun tetap bersatu dalam semangat persatuan, kesetaraan, dan keadilan.

KEBERAGAMAN BUDAYA

Keberagaman budaya adalah salah satu ciri khas yang ada di dunia, dengan berbagai suku bangsa yang tersebar di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Sebagai warga negara Indonesia, kita tidak bisa mengabaikan fakta bahwa negara Indonesia memiliki keragaman yang sangat besar, dari ras, suku bangsa, hingga bahasa.

Keragaman ini telah melahirkan budaya Indonesia yang sangat kaya dan unik, seperti rumah adat, upacara adat, pakaian adat tradisional, tarian adat tradisional, alat musik dan lagu tradisional, senjata tradisional, dan berbagai makanan khas.

Keragaman budaya Indonesia berasal dari kebudayaan lokal yang terus tumbuh dan berkembang di masyarakat. Pengaruh dari berbagai kebudayaan tampak jelas dan berdampak pada masyarakat sehingga menciptakan kebudayaan itu sendiri.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan kebudayaan memiliki peran dan fungsi untuk

meningkatkan semangat nasionalis. Hal ini disebabkan karena budaya lokal membawa nilai-nilai sosial yang perlu diterapkan oleh masyarakat Indonesia secara luas.

Keberagaman Budaya Bangsa dan Negara Indonesia

Berikut ini merupakan keberagaman budaya yang ada pada bangsa dan negara Indonesia:

1. Keberagaman Budaya Rumah Adat Tradisional

Rumah adat tradisional merupakan sebuah bangunan atau konstruksi yang dibangun dan dirancang dengan cara yang sama dari generasi ke generasi tanpa perubahan yang signifikan. Meskipun telah lama berdiri, rumah adat masih dipertahankan hingga saat ini dengan segala kegunaan, fungsi sosial, dan nilai budaya yang terkandung di dalam desain dan corak bangunannya. Di setiap daerah, rumah adat memiliki nama yang berbeda, Contoh keberagaman rumah adat tradisional:

- Rumah adat aceh
- Rumah Adat Bolon Sumatera Utara
- Rumah Adat Gadang Sumatera Barat
- Rumah Adat Melayu Selaso Jatuh Kembar Kepulauan Riau dan Riau
- Rumah Adat Panggung Jambi
- Rumah Adat Bubungan Lima Bengkulu
- Rumah Adat Limas Sumatera Selatan
- Rumah Adat Nuwou Sesat Lampung
- Rumah Adat Gapura Candi Bentar Bali
- Rumah Adat Kebaya DKI Jakarta
- Rumah Adat Kesepuhan Jawa Barat
- Rumah Adat Joglo Jawa Timur dan Jawa Tengah
- Rumah Adat Bangsal Kencono DI Yogyakarta
- Rumah Adat Dalam Loka Samawa Nusa Tenggara

Barat

- Rumah Adat Sao Ata Mosa Lakitana Nusa Tenggara Timur
- Rumah Adat Panjang Kalimantan Barat
- Rumah Adat Betang Kalimantan Tengah
- Rumah Adat Banjar Kalimantan Selatan
- Rumah Adat Lamin Kalimantan Timur
- **Rumah Adat Baloy Kalimantan Utara**
- Rumah Adat Bolaang Mongondow Sulawesi Utara
- Rumah Adat Souraja/Rumah Raja Sulawesi Tengah
- Rumah Adat Laikas Sulawesi Tenggara
- Rumah Adat Tongkonan Sulawesi Selatan
- Rumah Adat Baileo Maluku
- Rumah Adat Dulohupa Gorontalo
- Rumah Adat Honai Papua

2. Keberagaman Budaya Upacara Adat

Upacara adat merupakan salah satu bentuk kebiasaan atau adat istiadat dari masyarakat tradisional yang masih memiliki nilai-nilai yang relevan bagi kehidupan dan kebutuhan mereka. Upacara adat dianggap sebagai warisan nenek moyang yang dijaga dan dilestarikan secara turun-temurun di setiap daerah. Walaupun zaman semakin modern, sebagian masyarakat tidak melupakan upacara adat karena memiliki nilai filosofis dan kekuatan yang kuat bagi mereka, Contoh keberagaman upacara adat:

- Upacara adat besale Jambi
- Upacara adat Perang ketupat Kepulauan Bangka Belitung
- Upacara adat Bakar gunung api Bengkulu
- Upacara adat Ngebabali Lampung

- Upacara adat Mapas DKI Jakarta
- Upacara adat Sisingaan dari Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah
- Upacara adat Seren Raun dari Banten, Yogyakarta, dan Bali
- Upacara adat U'a Pua dari NTB dan NTT
- Upacara adat Naik Dango Kalimantan
- Upacara adat babalian tandik, badusus,basunat, Mallasuang Manu dari Kalimantan Selatan
- Upacara Adat Pakanan Sahur Lewu. Pakanan Sahur Lewu, dari Kalimantan Tengah
- Upacara Adat Beliant, dahau, erau, kwangkay, ngerangkau, dan ngugu tahun dari Kalimantan Timur
- Upacara adat naik dango, Wadian/Bulian, Nyangahatan, Gawai Makai Taun, buah dari Kalimantan barat
- Upacara adat biduk babadung, Iraw Tengkayu dari Kalimantan utara
- Upacara adat Mekikuwa Sulawesi Utara
- Upacara adat Pukul Sapu dari Maluku dan Papua

3. Keberagaman Budaya Pakaian Adat Tradisional

Pakaian adat tradisional adalah salah satu simbol identitas dari suatu suku. Cara utama untuk mengenali suatu suku adalah dengan melihat pakaian tradisional adatnya, selain melihat dari bentuk rumah adatnya. Biasanya, pakaian adat dipakai ketika upacara adat sedang berlangsung. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, pakaian adat telah menjadi tren dalam dunia fashion. Banyak orang yang memodifikasi

pakaian adat agar terlihat modern dan fashionable, sehingga dapat dipakai pada acara informal dan dipadukan dengan pakaian modern, Contoh keberagaman pakaian adat tradisional:

- Pakaian Adat Ulee Balang Aceh
- Pakaian Adat Ulos Sumatera Utara
- Pakaian Adat Bundo Kanduang, Limpapeh Rumah Nan Gadang Sumatera Barat
- Pakaian Adat Teluk Belanga dan Kebaya Labuh Riau
- Pakaian Adat Kebaya Labuh dan Teluk Belanga Kepulauan Riau
- Baju Kurung Tanggung Jambi
- Pakaian Adat Rejang Lebong Bengkulu
- Pakaian Adat Aesan Gede Sumatera Selatan
- Pakaian Adat Pakuan Bangka Belitung
- Pakaian Adat Tulang Bawang Lampung,
- Pakaian Adat Pangsi Banten
- Pakaian Adat Bedahan Jawa Barat
- Pakaian Adat Sadariah DKI Jakarta
- Kebaya Jawa Tengah
- Kebaya Kesatrian DI Yogyakarta
- Pakaian Adat Pesa'an Jawa Timur
- Pakaian Adat Payas Agung Bali
- Pakaian Adat Rimpus Nusa Tenggara Barat
- Baju Adat Nusa Tenggara Timur Nusa Tenggara Timur
- Pakaian Adat King Baba atau King Tompong Kalimantan Barat
- Pakaian Adat Sangkarut Kalimantan Tengah
- Pakaian Adat Kustin Kalimantan Timur
- **Pakaian Adat Ta'a dan Sapei Sapaq Kalimantan Utara**

- Babaju Kun Galung Pacinan Kalimantan Selatan
- Pakaian Adat Pattuqduq Towaine Sulawesi Barat
- Pakaian Adat Laku Tepu Sulawesi Utara
- Pakaian Adat Nggembe Sulawesi Tengah
- Pakaian Adat Bodo Sulawesi Selatan
- Pakaian Adat Babu Nggawi Sulawesi Tenggara
- Pakaian Adat Biliu dan Makuta Gorontalo
- Pakaian Adat Cele Maluku
- Pakaian Adat Manteren Lamo dan Kimun Gia Maluku Utara
- Pakaian Adat Ewer Papua Barat
- Koteka dan Rok Rumbai Papua

4. Keberagaman Budaya Tarian Adat Tradisional

Tarian adat sering diadakan sebagai bagian dari serangkaian upacara adat. Tarian adat tradisional biasanya memiliki ciri khas yang merefleksikan budaya dan kearifan lokal. Tarian adat tradisional menjadi salah satu contoh dari keragaman budaya Indonesia yang terkenal dan sering dipertunjukkan pada acara penting di tingkat internasional, contoh keberangaman tari tradisional:

- Tari Saman dari Aceh
- Tari tor-Tor dari Sumatera Utara
- Tari piring dari Sumatera Barat
- Tari Tanggai dari Sumatera Selatan
- Tari andun dari Bengkulu
- Tari Zapin , malemang dari Riau
- Tari Sekapur Sirih, Jambi
- Tari Campak, Bangka Belitung

- Tari Sembah, Lampung
- Tari Cokek, Banten
- Tari Blantek, Jakarta
- Tari Jaipong, ketuk tilu, ronggeng Jawa Barat
- Tari Gambyong, Jawa Tengah
- Tari Serimpi, Yogyakarta
- Tari Reog Ponorogo, Jawa Timur
- Tari Kecak, Bali
- Tari Caci, Nusa Tenggara Timur
- Tari Mpaa Lenggo, NTB
- Tari Monong, Kalimantan Barat
- Tari Burung Enggang, Kalimantan Timur
- **Tari Magunatip, Kalimantan Utara**
- Tari Baksa Kembang, Kalimantan Selatan
- Tari Mandau Talawang, Kalimantan Tengah
- Tari Bamba Manurung, Sulawesi Barat
- Tari Dana-dana, Gorontalo
- Tari Dero, Sulawesi Tengah
- Tari Pakarena, Sulawesi Selatan
- Tari Dinggu, Sulawesi Tenggara
- Tari Kabasaran, Sulawesi Utara
- Tari Cakalele, Maluku
- Tari Kapita, Maluku Utara
- Tari Suanggi, Papua Barat
- Tari Pangkur Sagu, yospan, afaitenang, aniri dari Papua

5. Keberagaman Budaya Senjata Tradisional

Senjata tradisional adalah hasil dari kebudayaan suatu masyarakat yang erat kaitannya dengan wilayah setempat. Senjata tradisional berfungsi untuk melindungi

dari serangan musuh, serta dalam aktivitas berburu dan bertani. Seiring berjalanannya waktu, senjata tradisional menjadi simbol identitas suatu bangsa dan menjadi aset kebudayaan Indonesia. Setiap provinsi di Indonesia memiliki senjata tradisional yang berbeda, memiliki nilai dan aturan yang sejalan dengan norma budaya setempat, Contoh keberagaman senjata tradisional:

- Rencong dari Nanggroe Aceh Darussalam
- Piso Surit dari Sumatra Utara
- Kerambit dari Sumatra Barat
- Pedang Jenawi dari Riau
- Badik Tumbuk Lado dari Kepulauan Riau
- Keris Jambi dari Jambi
- Trisula dan Keris dari Sumatra Selatan
- Keris dari Bangka Belitung (Siwar Panjang adalah senjata tradisional dari Bangka Belitung, yang mirip pedang panjang. Bentuknya memancing di bagian ujungnya dan lurus.
- Keris dari Bengkulu
- Terapang dari Lampung
- Golok Ciomas dari Banten (Golok ciomas merupakan senjata tradisional asal Banten. Bagi masyarakat Banten, golok ciomas juga dianggap sebagai senjata yang daya magis. Konon, senjata ini perlu dibuat pada bulan Mulud (Rabi'ul Awal dalam kalender Hijriah).
- Dohong dari Kalimantan Barat(Dohong asal Kalimantan Barat, menjadi senjata tradisional khususnya bagi suku Dayak Ngaju. Dohong bentuknya seperti tombak yang bisa beralih fungsi sebagai pisau)
- Mandau dari Kalimantan Timur

- Keris Bujak Beliung dari Kalimantan Selatan
- Lunduk Sumpit dari Kalimantan Tengah
- Lonjo dari Kalimantan Utara (Warisan Budaya Kemdikbud, Lonjo adalah senjata tradisional Kalimantan Utara, khususnya masyarakat Dayak. Bentuk Lonjo adalah berupa mata tombak yang terbuat dari besi, lalu dipasang atau diikat dengan anyaman rotan serta bertangkai yang berasal dari bambu atau kayu keras.
- Golok dari Betawi
- Kujang dari Jawa Barat
- Keris dari Jawa Tengah)
- Keris dan Tombak dari Daerah Istimewa Yogyakarta
- Clurit dari Jawa Timur
- Keris dari Bali (Ciri Keris Bali adalah bentuknya yang cukup besar dan panjang, yang terbuat dari kayu dan berhiaskan susunan batu permata. Senjata ini digunakan untuk mempertahankan dan membela diri.
- Keris dari Nusa Tenggara Barat (NTB memiliki beberapa jenis keris, di antaranya keris Sampari dan keris Sondi. Masyarakat Lombok menamakan Sondi dengan Grantim).
- Parang dari Nusa Tenggara Timur
- Baladu dari Gorontalo
- Badik dari Sulawesi Barat
- Pasatimpo dari Sulawesi Tengah
- Peda dari Sulawesi Utara
- Lembing dari Sulawesi Tenggara
- Bessing Banranga dari Sulawesi Selatan
- Parang Salawaku dari Maluku

- Parang Salawaku dan Tombak dari Maluku Utara
- Tombak dari Papua
- Pisau Belati dari Papua Barat

6. Keberagaman Budaya Alat Musik dan Lagu Tradisional

Indonesia memiliki beragam alat musik tradisional yang khas dan unik. Beberapa di antaranya telah dikenal hingga ke ranah internasional. Bagi masyarakat adat, alat musik tradisional memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai media atau sarana dalam upacara adat, sebagai pengisi latar musik pada pertunjukan seni, dan sebagai sarana ekspresi, kreativitas, bahkan komunikasi. Contoh keberagaman alat musik dan lagu tradisional:

- Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Alat musik tradisional: Sarune Kale, Rapai, Bangsi Alas, Arbab, Geundrang, Canang, Celempong, Tambo, Taktok Trieng, dan Berenguh.
- Provinsi Sumatera Utara Alat musik tradisional: Aramba, Oloan, Panggora, Doal, Hesek, Garantung, Gordang, Taganing, Odap, Sarune Bolon, Sarune Bulu, Ole-ole, dan Sulim.
- Provinsi Sumatera Barat Alat musik tradisional: Saluang, Pupuik Batang Padi, Bansi, Talempong, Rabab, Gandang Tabuik, Tambua, dan Serunai.
- Provinsi Riau Alat musik tradisional: Gambus
- Provinsi Kepulauan Riau, Alat musik tradisional: Gendang Panjang
- Provinsi Jambi Alat musik tradisional: Serangko
- Provinsi Bengkulu, Alat musik tradisional: Doll dan

Caklemong atau Talempong

- Provinsi Sumatera Selatan, Alat musik tradisional: Akordeon dan Burdah atau Gendang Oku
- Provinsi Bangka Belitung, Alat musik tradisional: Gendang Melayu
- Provinsi Lampung, Alat musik tradisional: Bende dan Kompang
- Provinsi Banten, Alat musik tradisional: Pantun Bambu
- Provinsi DKI Jakarta, Alat musik tradisional: Tehyan dan Tanjido.
- Provinsi Jawa Barat, Alat musik tradisional: Angklung, Gong, dan Jengglong.
- Provinsi Jawa Tengah, Alat musik tradisional: Gamelan
- Provinsi Jawa Timur, Alat musik tradisional: Bonang
- Provinsi Yogyakarta, Alat musik tradisional: Gamelan.
- Provinsi Bali, Alat musik tradisional: Cengceng dan Genggong.
- Provinsi Nusa Tenggara Barat, Alat musik tradisional NTB: Serunai.
- Provinsi Nusa Tenggara Timur, Alat musik tradisional: Sasando
- Provinsi Kalimantan Barat, Alat musik tradisional: Tuma
- Provinsi Kalimantan Selatan, Alat musik tradisional: Panting
- Provinsi Kalimantan Tengah, Alat musik tradisional: Japen
- Provinsi Kalimantan Timur, Alat musik tradisional: Sampe
- Provinsi Kalimantan Utara, Alat musik tradisional: Jatung Utang

- Provinsi Gorontalo Alat musik tradisional: Ganda
- Provinsi Sulawesi Barat Alat musik tradisional: Kecapi.
- Provinsi Sulawesi Selatan Alat musik tradisional: Keso
- Provinsi Sulawesi Tenggara Alat musik tradisional: Ladolado
- Provinsi Sulawesi Tengah, Alat musik tradisional: Talindi
- Provinsi Sulawesi Utara. Alat musik tradisional: Kolintang
- Provinsi Maluku, Alat musik tradisional: Arababu
- Provinsi Maluku Utara. Alat musik tradisional: Fu
- Provinsi Papua, Alat musik tradisional: Tifa
- Provinsi Papua Barat, Alat musik tradisional: Guoto
- Provinsi Papua Pegunungan, Alat musik tradisional: Kido atau pikon
- Provinsi Papua Selatan, Alat musik tradisional: Tifa
- Provinsi Papua Tengah, Alat musik tradisional: Kido atau pikon
- Provinsi Papua Barat Daya Alat musik tradisional: Triton

7. Keberagaman Budaya Makanan Khas

Sebagai negara kepulauan dengan tanahnya yang subur dan dapat menumbuhkan berbagai jenis tanaman, Indonesia menjadi kaya akan rempah-rempah. Hal ini memungkinkan Indonesia untuk menciptakan makanan khas dengan cita rasa rempah-rempah yang khas dan melekat pada setiap hidangannya. Oleh karena itu, Indonesia menjadi salah satu negara dengan wisata kuliner yang sangat dihargai oleh masyarakat

internasional. Beberapa makanan khas daerah di Indonesia yang cukup terkenal, antara lain:

a. Makanan Khas Sumatera

- Rendang (Padang, Sumatera Barat)
- Sate Padang (Sumatera Barat)
- Pempek (Palembang, Sumatera Selatan)
- Tekwan (Palembang, Sumatera Selatan)
- Ayam Pop (Sumatera Barat)
- Bika Ambon (Medan, Sumatera Utara)
- Kari atau Kare (Sumatera Utara)
- Mie Aceh (Aceh)
- Nasi Gurih (Aceh)
- Mie Jalak Sabang (Aceh)
- Tasak Telur (Aceh)
- Gulai Kambing khas Aceh (Aceh)
- Ayam Tangkap (Aceh)

b. Makanan Khas Jawa Dan Dki Jakarta

- Rawon (Jawa Timur)
- Lontong Balap (Jawa Timur)
- Rujak Cingur (Jawa Timur)
- Soto Lamongan (Jawa Timur)
- Bakso Malang (Jawa Timur)
- Soto Kudus (Jawa Tengah)
- Garang Asem (Jawa Tengah)
- Lumpia Semarang (Jawa Tengah)
- Gudeg (Yogyakarta) Cenil (Yogyakarta)
- Krecek (Yogyakarta)
- Mangut Lele (Yogyakarta)

- Nasi Timbel (Jawa Barat)
- Mie Kocok (Jawa Barat)
- Kupat Tahu (Jawa Barat)
- Karedok (Jawa Barat)
- Asinan Betawi (Jakarta)
- Lontong Sayur (Jakarta)
- Nasi Uduk (Jakarta)
- Kerak Telor (Jakarta)

c. **Makanan Khas Bali**

Bebek Betutu, Nasi Jinggo, Sate Lilit, Sate Pentul, Bebek Bengil, Ayam Betutu, Rujak Buleleng, Siobak Khe Lok, Nasi Campur Bali, Ikan Asap, Sambal Matah, Rujak Kuah Pindang.

d. **Makanan Khas Kalimantan**

- Soto Banjar (Kalimantan Selatan)
- Ikan Patin Baubar (Kalimantan Selatan)
- Ketupat Kandangan (Kalimantan Selatan)
- Iwak Pakasam (Kalimantan Selatan)
- Tumis Kapah (Kalimantan Utara)
- Ikan Asin Richa (Kalimantan Utara)
- Sate Ikan Pari (Kalimantan Utara)
- Kepiting Soka (Kalimantan Utara)
- Bubur Pedas (Kalimantan Barat)
- Mie Sagu (Kalimantan Barat)
- Kerupuk Basah (Kalimantan Barat)
- Asam Pedas Tempoyak (Kalimantan Barat)
- Nasi Kuning Ikan Haruan (Kalimantan Timur)
- Sate Payau (Kalimantan Timur)

- Ikan Jelawat (Kalimantan Tengah)
- Kalumpe (Kalimantan Tengah)
- Terong Mapui (Kalimantan Tengah)

e. **Makanan Khas Papua**

Papeda, Kue Lontar, Ikan Bakar Manokwari, Sagu Lempeng, Ikan Bungkus, Udang Selingkuh, Kue Bagea, Sambal Colo-Colo.

DAMPAK KEBERAGAMAN BUDAYA

Indonesia adalah negara yang memiliki masyarakat majemuk dengan keberagaman budaya. Keragaman budaya tersebut dapat terlihat dari adanya perbedaan suku, ras, agama, budaya lokal, serta adat istiadat. Keberagaman ini tercipta karena Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang di setiap daerah memiliki ciri khas dan budayanya masing-masing. Budaya yang dimaksud meliputi bahasa, cara pandang, sistem kepercayaan, hingga tradisi yang dipegang erat oleh masyarakat setempat.

Keberagaman budaya ini tentunya akan menimbulkan dampak tersendiri bagi masyarakat Indonesia. Ada dampak positif yang menguntungkan, tapi ada pula dampak negatif yang harus diwaspadai. Dampak Positif Keberagaman Budaya di Indonesia Dikutip dari buku Khazanah Antropologi 1 yang disusun oleh Siany L., Atiek Catur B, keberagaman budaya di Indonesia memiliki dampak positif sebagai berikut:

1. Kekayaan budaya Masyarakat majemuk dengan segala perbedaannya membuat Indonesia menjadi

sebuah negara yang kaya akan budaya. Kekayaan budaya ini akan menimbulkan hal-hal positif lainnya, yaitu: Punya rasa bangga sekaligus rasa ikut saling memiliki. Hal ini akan menciptakan rasa kebersamaan, persaudaraan, sekaligus persatuan yang lebih kuat. Munculnya rasa toleransi. Berada dalam satu atap NKRI akan menimbulkan rasa persaudaraan yang erat. Hal ini akhirnya menciptakan rasa toleransi dan saling menghargai perbedaan yang ada.

2. Identitas bangsa Keberagaman budaya juga bisa menjadi identitas atau ciri khas bangsa Indonesia di mata dunia. Dengan demikian, Indonesia akan dikenal sebagai negara yang unik dengan kekayaan budaya yang tak dimiliki oleh negara lain. Keberagaman budaya ini juga akan menjadi daya tarik wisata bagi warga asing sehingga mereka tertarik mengunjungi dan mempelajari Indonesia. Secara tidak langsung, hal ini akan menambah devisa negara sekaligus meningkatkan pendapatan daerah/penduduk lokal.

Dampak Negatif Keberagaman Budaya di Indonesia
Keberagaman budaya di Indonesia dapat menimbulkan dampak negatif sebagai berikut:

1. Konflik sosial Konflik sosial umumnya terjadi antar etnis dan dipicu oleh sikap etnosentrisme, primordialisme, maupun kesenjangan sosial. Konflik seperti ini biasanya ditandai dengan adanya gerakan separatisme oleh kelompok etnik tertentu. Contoh kasus yang pernah terjadi di Indonesia adalah

munculnya Gerakan Aceh Merdeka (GAM) yang melakukan perlawanan terhadap pemerintah pusat. Gerakan ini muncul akibat ketidakpuasan masyarakat Aceh terhadap pemerintah.

2. Dominasi kelompok dominan Dalam masyarakat majemuk yang terdiri dari berbagai kelompok etnis, pasti akan ada kelompok yang dominan. Dominasi ini terjadi karena beberapa faktor, mulai dari perbedaan geografis, pengetahuan, politik, pembangunan yang tidak merata, hingga tingkat ekonomi dan kesenjangan sosial. Dominasi suatu etnis tertentu akan melahirkan kebudayaan dominan dan kebudayaan tidak dominan. Hal ini berpotensi memicu konflik antar etnis yang berkepanjangan, bahkan bisa mengarah ke perpecahan dan mengancam keutuhan NKRI. Secara garis besar, dampak negatif keberagaman budaya di Indonesia adalah timbulnya suatu konflik yang bisa memicu disintegrasi bangsa. Dikutip dari buku Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya karangan Tedi Sutardi, konflik seperti ini disebabkan oleh rendahnya pertukaran sosial (social exchange).

Selain itu ada sepuluh dampak keberagaman budaya yang ada di Indonesia dari berbagai sudut pandang antara lain:

1. Ada Banyak Suku di dalam Masyarakat di Indonesia Perlu dipahami, kemajemukan yang ada di dalam kehidupan masyarakat di Indonesia sudah berlangsung lama sejak awal, bahkan sebelum

bernama Indonesia. Negara ini telah mempunyai berbagai jenis suku di antara kehidupan masyarakat yang berlangsung sehari-harinya pada lingkungan tempat tinggalnya. Oleh karena itu, salah satu akibat dari keberagaman masyarakat di Indonesia yaitu munculnya berbagai suku yang punya ciri khas dan keunikan sebagai identitasnya masing-masing.

2. Berbagai Jenis Kebudayaan atau Budaya Masyarakat di Indonesia

Dengan berbagai suku yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia ternyata juga akan melahirkan kebudayaan atau jenis-jenis budaya yang beraneka ragam bentuknya. Hingga memiliki keunikan, mulai dari tradisi, pelaksanaan upacaranya, serta simbol simbol yang digunakan oleh masyarakat tersebut.

3. Adanya Adat Istiadat di dalam Masyarakat Indonesia

Adanya keberagaman masyarakat mengakibatkan muncul berbagai perbedaan dalam setiap adat istiadat yang dilakukan oleh setiap warga atau masyarakat. Pada setiap kelompok masyarakat akan memiliki adat istiadat yang diyakini dan dilakukan dalam menjalani kehidupan mereka sehari hari.

4. Berbagai Jenis Bahasa yang Dimiliki Setiap Masyarakat

Tak hanya itu, adanya berbagai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi pada setiap suku, etnis, agama, akan berbeda-beda. Akan ada

perbedaan bahasa pada setiap suku etnis yang ada di dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Apalagi dengan letak geografis yang serba kepulauan atau terdiri atas pulau-pulau.

5. Adanya Berbagai Ras, Golongan, Kelompok Etnis di Masyarakat

Selain itu, banyak bermunculan berbagai ras, golongan, kelompok etnis yang berbeda-beda pada setiap masyarakat. Ini tak bisa dipungkiri, setiap ras, golongan, kelompok etnis akan juga mempunyai suatu ciri khas dan keunikan sebagai perbedaan identitas mereka di masyarakat.

6. Berbagai Perbedaan Agama, Kepercayaan dan Keyakinan

Kita semua tahu, akibat dari keberagaman masyarakat di Indonesia membuat warga dapat menganut agama dengan pilihan yang tidak dipaksakan atau bebas dalam memilih agama. Begitu juga mengenai kepercayaan serta keyakinan masyarakatnya.

7. Menimbulkan Terjadinya Suatu Konflik di Masyarakat

Selain muncul suku dan ras yang berbeda-beda, ada pula yang dapat menimbulkan terjadinya konflik dari akibat keberagaman masyarakat Indonesia. Hal itu tidak lepas dari berbagai perbedaan suku, ras, agama, etnik dan budaya. Maka dengan begitu tingkat terjadinya suatu konflik tinggi pada masyarakat yang

majemuk. Itulah yang bisa menjadi ancaman bagi keutuhan, persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia sendiri.

8. Konsensus Bersama Mengenai Penggunaan Bahasa Nasional

Karena berbagai bahasa yang berbeda beda serta susah untuk saling memahami. Maka terciptalah bahasa nasional sebagai perekat, persatuan dan kesatuan. Antara setiap suku, etnis, golongan, pemeluk agama yang punya perbedaan bahasa disatukan dengan Bahasa Nasional yang digunakan yaitu Bahasa Indonesia.

9. Perubahan Sosial terjadi di dalam Masyarakat yang Beragam

Keragaman yang ada tentunya juga akan membuat berbagai perubahan sosial di masyarakat terjadi dengan beragam pula. Perbedaan itu sesuai dengan bagaimana setiap masyarakat menyikapi dan menghadapi serta menanggapi suatu perubahan sosial tersebut.

10. Berbagai Kepentingan dan Pandangan Politik yang Berbeda

Ada pula yang membuat berbagai perbedaan kepentingan dan perspektif. Perspektif tersebut berpengaruh terhadap pandangan politik, ekonomi, yang beraneka ragam paham yang ada dan dipercayai oleh sebagian masyarakat sesuai dengan ajarannya masing-masing.

SIMPULAN

Keberagaman budaya di Indonesia berasal dari berbagai kebudayaan lokal yang terus berkembang akibat pengaruh yang tampak dan merekah di masyarakat. Hal ini menciptakan kebudayaan yang unik dan kaya. Dalam perkembangannya, kebudayaan memainkan peran penting dalam meningkatkan semangat nasionalis dengan memuat nilai-nilai sosial yang diterapkan oleh masyarakat Indonesia.

Meskipun demikian, dengan semakin globalnya informasi, budaya Indonesia semakin tersebar di luar negeri. Beberapa negara telah mengenal budaya asli Indonesia dan tertarik untuk mempelajarinya. Hal ini terjadi berkat semangat nasionalis para generasi muda Indonesia yang tidak hanya mempertahankan budaya lokal, tetapi juga menyebarkannya ke luar negeri.

Lampiran 2. Lembar Refleksi

LEMBAR REFLEKSI LEMBAR K-W-L

Nama Kelompok:

1.
2.
3.
4.
5.

Apa yang kamu ketahui (K) = Know	Apa yang ingin diketahui (W) = Wany To Know	Apa yang telah diketahui (L) = Learned

Lampiran 3. Pembagian Kelompok

DAFTAR PEMBAGIAN KELOMPOK PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)

Tema : Bhinneka Tunggal Ika
Kelas :

Kelompok 1 1. 2. 3.	Kelompok 2 1. 2. 3.
Jenis Projek:	Jenis Projek:
Kelompok 3 1. 2. 3.	Kelompok 4 1. 2. 3.
Jenis Projek:	Jenis Projek:
Kelompok 5 1. 2. 3.	Kelompok 6 1. 2. 3.
Jenis Projek:	Jenis Projek:

Pilihan Produk (Project) berupa:

1. Laporan Teks (Tertulis/Dalam bentuk Print Out)
2. Video berisi narasi tentang tema
3. Poster (Manual/Digital)
4. Teks/Video Baca Puisi tentang tema
5. Tari kreasi tentang tema (Video)

Lampiran 4. Asesmen Awal

ASESMEN AWAL PEMBELAJARAN/DIAGNOSTIK PROJEK PENGUATAN PROFIL PANCASILA TEMA: BHINNEKA TUNGGAL IKA

Nama : Kelas :	
Daftar Pertanyaan	
1.	Dari suku manakah ayah mu berasal?
2.	Dari suku manakah ibu mu berasal?
3.	Terdapat di daerah dan pulau apakah asal suku keluarga mu?
4.	Apakah Bahasa daerah suku keluarga mu?
5.	Apakah ayah dan ibu mu dapat berbicara dan memahami Bahasa daerah asal suku keluarganya ?
6.	Jelaskan menurut pendapat mu tentang Bhinneka Tunggal ika?
7.	Apa makanan daerah suku keluarga mu?
8.	Apa pakaian daerah suku keluarga mu?
9.	Apa nama pakaian adat tersebut?
10.	Apa nama rumah adat daerah suku keluarga mu?

Link GF:

<https://forms.gle/JaPCdcXYeApTkuLN6>

Lampiran 5. Lembar Penilaian Asesmen Awal – Akhir

LEMBAR PENILAIAN PESERTA DIDIK

No	Nama Peserta Didik	Nilai			
		Sangat berkembang (4)	Berkembang Sesuai harapan (3)	Mulai Berkembang (2)	Awal Berkembang (1)
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					

Panduan Pensekoran:

- Skor akhir menggunakan skala 1-4
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus =
$$\frac{Skor}{Skor Tertinggi} \times 100\% = skor akhir$$

Sangat berkembang	3,2 – 4,00
Berkembang	2,80 - 3,19
Mulai Berkembang	2,4 - 2,79
Awal Berkembang	kurang dari 2,40

Lampiran 6. Lembar Rubrik Penilaian Hasil Projek

Kata	Makna
Aspek	: keterangan yang menandai waktu pelaksanaan pekerjaan/ perbuatan/ proses yang tersebut pada predikat kalimat.
Gotong Royong	: bekerja sama (tolong-menolong dan bantu-membantu) untuk mencapai hasil yang diinginkan.
Kompetensi	: kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan
Kreatif	: menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang lain, atau menghubungkan hal-hal yang tadinya tidak berhubungan.
Mandiri	: Dalam keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain
Motivasi	: dorongan; suatu gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk berbuat
Praktik	: pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori.
Presentasi	: suatu kegiatan aktif dimana seorang pembicara menyampaikan dan mengomunikasikan ide serta informasi kepada sekelompok audiens.
Profesi	: suatu pekerjaan yang dilandasi dengan keahlian tertentu

		serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang
Refleksi	:	kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam bentuk penilaian tertulis dan lisan oleh pendidik untuk peserta didik /siswa dan oleh peserta didik/siswa untuk pendidik/guru untuk mengekspresikan kesan konstruktif, pesan, harapan, dan kritik terhadap proses pembelajaran.
Sinkronisasi	:	proses pengaturan jalannya beberapa proses pada saat yang bersamaan
Wawancara	:	percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara.

Lampiran 7. Aspek Ketercapaian Projek

No	Aspek	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang sesuai Harapan	Melebihi harapan
1	Perencanaan	Peserta didik belum Memahami makna dari Bhinneka Tunggal ika	Peserta didik sudah mengerti dan memahami konsep serta makna Bhinneka Tunggal ika	Peserta didik sudah mengerti dan memahami konsep dan makna Bhinneka Tunggal ika dan telah mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik sudah memahami keseluruhan proses dan pengamatannya serta mampu memberikan kontribusi dalam pemberdayaan Bhinneka Tunggal ika bagi orang-orang disekitarnya
2	Pelaksanaan	Peserta didik dapat menyelesaikan seluruh Assesmen yang diberikan	Peserta didik dapat menyelesaikan Seluruh Assesmen dan seluruh penugasan yang diberikan	Peserta didik dapat menyelesaikan Seluruh Assesmen, seluruh penugasan yang diberikan dan berperan aktif dalam kegiatan	Peserta didik dapat menyelesaikan Seluruh Assesmen, seluruh penugasan yang diberikan dan berperan aktif dalam kegiatan Pesta budaya adat dalam Bhinneka Tunggal ika serta

				Pesta budaya adat dalam Bhinneka Tunggal ika	menyelesaikan Laporan dan presentasi tepat waktu.
3	Ketepatan sasaran	Peserta didik tidak Memiliki pengaruh Atau pasif dalam pelaksanaan Pesta budaya adat dalam Bhinneka Tunggal ika	Peserta didik mulai Tumbuh sikap Ingin tahu dalam pelaksanaan Pesta budaya adat dalam Bhinneka Tunggal ika	Peserta didik Memiliki sikap Demokrasi yang tinggi dan aktif dalam kegiatan Pesta budaya adat dalam Bhinneka Tunggal ika	Peserta didik Memiliki sikap Demokrasi yang tinggi dan aktif dalam kegiatan Pesta budaya adat dalam Bhinneka Tunggal ika serta mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari